

## PENELITIAN SEMINAR ETNOMUSIKOLOGI II “SARUNE BOLON : WARISAN BUDAYA SIMALUNGUN”

Cahyani Indah Ramadhani<sup>1</sup>, Yohana Tobing<sup>2</sup>, Samaria Simamora<sup>3</sup>

[chacaramadhani12@gmail.com](mailto:chacaramadhani12@gmail.com)<sup>1</sup>, [hanagrace387@gmail.com](mailto:hanagrace387@gmail.com)<sup>2</sup>, [samariasimamora8@gmail.com](mailto:samariasimamora8@gmail.com)<sup>3</sup>

Universitas Sumatera Utara

### ABSTRAK

Sarune Bolon merupakan sebuah tradisi penting budaya Simalungun yang telah diwariskan secara turun temurun. Tradisi musik ini telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Simalungun selama berabad – abad, dan memainkan peran penting dalam ekspresi seni, kegiatan sosial, dan ritual keagamaan. Dalam konteks budaya Simalungun, Sarune Bolon seringkali menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upacara adat, perayaan keagamaan, atau acara penting lainnya dalam kehidupan masyarakat Simalungun. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang apa itu Sarune Bolon Simalungun. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif. Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mebgolah bahan penelitian, serta melakukan wawancara dengan narasumber.

**Kata Kunci:** Satune Bolon, budaya, simalungun, tradisi musik

### PENDAHULUAN

Sarune Bolon merupakan salah satu warisan budaya yang kaya dari suku Simalungun, sebuah etnis yang mendiami wilayah sekitar Danau Toba, Sumatera Utara, Indonesia. Tradisi musik ini telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Simalungun selama berabad-abad, dan memainkan peran penting dalam ekspresi seni, kegiatan sosial, dan ritual keagamaan. Dalam konteks budaya Simalungun, Sarune Bolon seringkali menjadi bagian tak terpisahkan dari upacara adat, perayaan keagamaan, atau acara penting lainnya dalam kehidupan masyarakat Simalungun. Tradisi ini merupakan bagian penting dari budaya Simalungun yang telah diwariskan secara turun-temurun.

Meskipun memiliki nilai budaya yang tinggi, Sarune Bolon Simalungun kini menghadapi tantangan yang cukup serius dalam era modern saat ini. Pengaruh modernisasi, urbanisasi, dan globalisasi telah mengancam keberlangsungan tradisi ini. Upaya pelestarian dan revitalisasi perlu dilakukan untuk memastikan bahwa tradisi ini tetap hidup dan terus diwariskan kepada generasi mendatang, sehingga kekayaan budaya Simalungun dapat terus berkembang dan dilestarikan.

### METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh ialah dengan melakukan studi kepustakaan dimana peneliti melakukan penelitian literatur tentang sejarah, perkembangan, dan dokumentasi alat musik Sarune Bolon Simalungun. Metode penelitian lainnya yang akan digunakan oleh peneliti adalah menggunakan metode observasi lapangan yang mana peneliti akan menghadiri pertunjukan-pertunjukan Sarune Bolon dan melakukan wawancara dengan pemain alat musik tersebut. Lalu akan dilakukan analisis data yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang Sarune Bolon Simalungun.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Sejarah Sarune Bolon Simalungun

Sarune Bolon adalah alat musik tiup tradisional yang berasal dari daerah Simalungun, salah satu sub-etnis Batak di Sumatera Utara, Indonesia. Alat musik ini memiliki sejarah panjang yang berkaitan erat dengan kehidupan sosial dan budaya masyarakat Simalungun. Menurut narasumber yang kami temui, tidak diketahui secara pasti bagaimana sejarah dari alat musik Sarune Bolon ini. Namun, Sarune Bolon diyakini telah ada sejak zaman

prasejarah, ketika nenek moyang masyarakat Batak mulai menciptakan alat-alat musik sederhana untuk keperluan ritual dan hiburan. Sarune Bolon, sebagai alat musik tiup, kemungkinan besar dikembangkan dari instrumen tiup yang lebih sederhana seperti seruling bambu.

Nama "Sarune Bolon" sendiri berasal dari kata "sarune" yang berarti seruling atau alat musik tiup, dan "bolon" yang berarti besar. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen ini memiliki ukuran yang lebih besar dibandingkan seruling biasa, yang memungkinkan produksi suara yang lebih kaya dan kuat.

### **Klasifikasi dan Struktur Alat Musik Sarune Bolon Simalungun**

Klasifikasi Hornbostel-Sachs adalah sistem penggolongan alat musik berdasarkan cara alat tersebut menghasilkan suara. Sistem ini diciptakan oleh Erich Moritz von Hornbostel dan Curt Sachs pada tahun 1914. Dalam sistem ini, Sarune Bolon dari Simalungun dikategorikan sebagai Aerofon. Sarune Bolon tergolong kedalam klasifikasi Aerofon karena suara dihasilkan oleh getaran udara yang ditiupkan ke dalam alat musik tersebut. Udara bergetar dalam tabung kayu dan keluar melalui lubang-lubang untuk menghasilkan nada.

Alat musik Sarune Bolon terbuat dari kayu, dan biasanya disebut dengan Silastom dan berwarna merah. Namun, terdapat pula terbuat dari bambu yang dinamakan Sikumbange. Umumnya alat musik Sarune Bolon memiliki beberapa bagian, seperti:

Balu : Tempat penjarian terbuat dari kayu Silastom.

Nalih : Terbuat dari timah, tergantung pengrajin/parsarune-nya.

Tupak Bibir : Berfungsi untuk menahan bibir agar angin tidak keluar, biasanya terbuat dari batok kelapa.

Menurut klasifikasi Hornbostel-Sachs, Sarune Bolon dikategorikan sebagai 422.22 - double reed Aerophone dalam set Aerophones, jika menggunakan prinsip dua reed dan terdiri dari beberapa alat dalam satu set untuk menghasilkan berbagai nada. Ini membuatnya menjadi alat musik yang unik dan penting dalam konteks budaya musik Simalungun.

### **Peran Sarune Bolon Dalam Kehidupan Masyarakat Simalungun**

Sarune Bolon memiliki peran penting dalam kehidupan budaya dan sosial masyarakat Simalungun di Sumatera Utara. Alat musik Sarune Bolon biasanya dan sering kali dipakai untuk upacara adat dan ritual keagamaan. Dalam upacara adat, biasanya digunakan sebagai dalam pesta pernikahan, pemakaman, dan upacara syukuran. Alat musik ini dianggap sakral dan dipercaya memiliki kemampuan untuk menghubungkan dunia manusia dengan dunia spiritual. Dalam ritual keagamaan, Sarune bolon sering digunakan untuk memanggil roh leluhur dan dewa-dewa. Suara Sarune Bolon dianggap mampu membawa pesan-pesan sakral dan membantu dalam mediasi antara manusia dan entitas spiritual. Alat musik ini dimainkan untuk mengiringi doa dan persembahan, serta untuk menciptakan suasana yang mendukung konsentrasi dan khusyuk dalam ritual.

Dahulu terdapat sebuah ritual di Simalungun yang disebut dengan Pagar Huta. Pagar Huta merupakan sebuah ritual yang dipercaya dilakukan untuk menjaga kampung/desa. Namun, seiring berkembangnya zaman, ritual ini tidak lagi dilakukan dikarenakan majunya kepercayaan agama. Adapun Upacara sakral lainnya seperti Pahu Taon, yang merupakan ritual pemanggilan arwah nenek moyang.

Selain daripada itu, Sarune Bolon adalah alat musik yang memiliki peran multifaset dalam budaya Simalungun. Selain sebagai alat musik, Sarune Bolon juga berfungsi sebagai alat komunikasi, simbol identitas budaya, dan sarana pelestarian tradisi. Penggunaannya yang meluas dalam berbagai upacara adat, ritual keagamaan, dan acara hiburan menunjukkan betapa pentingnya alat musik ini dalam kehidupan masyarakat Simalungun.

## Perkembangan Alat Musik Sarune Bolon Saat Ini

Perkembangan Sarune Bolon saat ini mencerminkan upaya pelestarian dan adaptasi dalam konteks modern. Pengaruh lingkungan dan interaksi budaya dengan suku lain di Sumatera Utara memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan Sarune Bolon. Interaksi antara suku Simalungun dengan suku-suku lain di Sumatera Utara, seperti Batak Toba, Karo, Pakpak, Mandailing, dan Melayu, menciptakan ruang untuk kolaborasi musik. Pertukaran ini memperkaya repertoar musik dan teknik permainan Sarune Bolon. Pengaruh musik dari suku lain juga dapat menyebabkan adaptasi dalam permainan Sarune Bolon, seperti pengenalan ritme baru, penggunaan alat musik pendamping, dan variasi melodi.

Pengaruh lingkungan dan interaksi budaya dengan suku lain di Sumatera Utara memberikan dampak yang beragam terhadap perkembangan Sarune Bolon. Alam menyediakan material yang dibutuhkan, sementara interaksi budaya memperkaya musik dan membuka peluang untuk adaptasi dan inovasi. Tantangan dari modernisasi dan globalisasi diimbangi dengan upaya pelestarian dan pendidikan yang melibatkan berbagai komunitas suku di Sumatera Utara. Semua faktor ini bersama-sama membantu menjaga relevansi dan keberlanjutan Sarune Bolon dalam budaya Simalungun dan memperluas pengaruhnya ke komunitas yang lebih luas.

Adapun, penyebaran dan popularitas Sarune Bolon di luar komunitas Simalungun telah mengalami perkembangan, baik di dalam negeri Indonesia maupun di kancah internasional. Adapun untuk penyebaran didalam negeri bias dilakukan dengan diadakannya festival dan pertunjukan budaya. Dimana Sarune Bolon sering ditampilkan dalam berbagai festival budaya di Indonesia, seperti Festival Danau Toba, Pesta Budaya Simalungun, dan acara-acara kebudayaan lainnya yang diselenggarakan di berbagai daerah. Selain itu, alat musik ini juga dimainkan dalam acara-acara nasional yang memperkenalkan keragaman budaya Indonesia, seperti peringatan Hari Kemerdekaan, acara televisi, dan konser musik tradisional. Untuk penyebaran di kancah Internasional sering kali dilakukan kolaborasi. Contohnya seperti seniman Indonesia yang berkolaborasi dengan musisi internasional sering kali memperkenalkan Sarune Bolon dalam komposisi mereka, menciptakan fusi antara musik tradisional dan modern. Penyebaran dan popularitas Sarune Bolon di luar komunitas Simalungun semakin meningkat berkat upaya pelestarian budaya, pendidikan, kolaborasi internasional, dan pemanfaatan media digital. Meskipun tantangan tetap ada, seperti minat yang terbatas dan aksesibilitas, berbagai inisiatif telah berhasil memperkenalkan Sarune Bolon kepada audiens yang lebih luas, baik di dalam negeri maupun di dunia internasional. Upaya ini tidak hanya melestarikan alat musik tradisional ini tetapi juga memperkaya keragaman budaya musik global.

## Dokumentasi



## **KESIMPULAN**

Penelitian mengenai alat musik Sarune Bolon Simalungun merupakan langkah penting sebagai upaya melestarikan dan memahami lebih dalam tentang budaya dan tradisi lokal. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya pelestarian dan pengembangan Sarune Bolon Serta memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat Simalungun secara keseluruhan. Sarune Bolon adalah warisan budaya yang berharga bagi masyarakat Simalungun dan Indonesia.

Meskipun menghadapi tantangan seperti kurangnya minat generasi muda dan keterbatasan sumber daya, upaya pelestarian terus dilakukan melalui pendidikan, pelatihan, dokumentasi, dan penelitian. Pemerintah, lembaga budaya, dan komunitas adat bekerja sama untuk memastikan Sarune Bolon tetap hidup dan dikenal. Melalui upaya pelestarian, adaptasi, dan penyebaran, alat musik ini tidak hanya tetap relevan tetapi juga dikenal di seluruh dunia. Kombinasi antara penghormatan terhadap tradisi dan inovasi modern memastikan bahwa Sarune Bolon akan terus menjadi bagian penting dari warisan budaya musik Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Mulyadi, R., & Sitorus, H. (2018). *Ensiklopedia Musik Tradisional Batak*. Medan: Pustaka Budaya Simalungun.
- Sinaga, M. (2019). *Musik Tradisional Batak: Sarune Bolon dan Kebudayaan Simalungun*. Jakarta: Yayasan Musik Indonesia.
- Silalahi, B. (2020). *Ritual dan Musik dalam Budaya Simalungun*. Yogyakarta: Lembaga Kajian Budaya Batak.
- Hornbostel, E. M. von, & Sachs, C. (1914). *Systematik der Musikinstrumente*. *Zeitschrift für Ethnologie*.
- Kartomi, M. (1990). *On Concepts and Classifications of Musical Instruments*. University of Chicago Press.